



Teori Manajemen Pendidikan Melalui Kajian Filsafat

Indria Ningsih

Fakultas Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas PTIQ Jakarta

Email Korespondensi: indriavidi@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 14 Maret 2026

ABSTRACT

One of the crucial factors in implementing an effective and sustainable education system is how education is managed within an organization or institution. The implementation of educational management encompasses more than just administrative and organizational activities, but is also based on a philosophical foundation that provides direction, meaning, and value for every educational management process. Islamic educational management is the process of managing or organizing Islamic education. Philosophy is the critical study of all phenomena of human life and thought, outlined in fundamental concepts. Philosophy is not explored through experiments and trials, but through precisely defining problems, seeking solutions, and providing sound arguments and justifications for those solutions. The relationship between education and philosophy is likened to two sides of a coin, or it can be said that education is essentially the application of philosophy. Philosophy formulates the ultimate goals of life and serves as a theoretical foundation, providing direction and basic guidelines for the educational system. Education, on the other hand, offers suggestions on how these goals can be achieved through practical implementation and curriculum development. Philosophy without education is considered "blind" because it lacks the means to concretely realize its vision, while education without philosophy is "invalid" or devoid of clear direction, remaining merely a concept with no practical impact. Through an in-depth study, the author aims to demonstrate how philosophical perspectives have significantly contributed to the formation and development of educational management theory

Keywords: Philosophy, Islamic Educational Management, Islamic Educational Management Theory.

ABSTRAK

Salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan adalah bagaimana manajemen pendidikan pada sebuah organisasi atau lembaga. Implementasi manajemen pendidikan tidak hanya berupa aktivitas administratif dan organisatoris, tetapi juga didasari pada landasan filosofis yang memberikan arah, makna, serta nilai bagi setiap proses pengelolaan pendidikan. Manajemen pendidikan Islam adalah proses mengelola atau mengatur pendidikan Islam. Filsafat adalah studi tentang seluruh fenomena kehidupan dan pemikiran manusia secara kritis dan dijabarkan dalam konsep mendasar. Filsafat tidak dilakukan dengan melakukan eksperimen-eksperimen dan percobaan-percobaan, tetapi dengan mengutarakan masalah secara persis, mencari solusi untuk itu, memberikan argumentasi dan alasan yang tepat untuk solusi tertentu. Hubungan antara Pendidikan dengan filsafat diibaratkan hubungan dua sisi mata uang, atau dapat dikatakan Pendidikan pada hakikatnya merupakan aplikasi dari filsafat. Filsafat merumuskan tujuan akhir kehidupan dan berfungsi sebagai landasan teoretis, memberikan

arah dan pedoman dasar bagi sistem pendidikan, sedangkan pendidikan menawarkan saran tentang bagaimana tujuan akhir tersebut dicapai melalui implementasi praktis dan pengembangan kurikulum. Filsafat tanpa pendidikan dianggap "buta" karena tidak memiliki sarana untuk mewujudkan visinya secara nyata, sementara pendidikan tanpa filsafat akan "tidak valid" atau tanpa arah yang jelas, hanya menjadi konsep tanpa dampak praktis. Melalui kajian mendalam, penulis ingin menunjukkan bagaimana perspektif filsafat, memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan dan pengembangan teori manajemen pendidikan.

Kata Kunci: Filsafat, Manajemen Pendidikan Islam, Teori Manajemen Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan adalah bagaimana manajemen pendidikan pada sebuah organisasi atau lembaga. Implementasi manajemen pendidikan tidak hanya berupa aktivitas administratif dan organisatoris, tetapi juga didasari pada landasan filosofis yang memberikan arah, makna, serta nilai bagi setiap proses pengelolaan pendidikan. Manajemen pendidikan Islam merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tata Kelola pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Agar dapat memahami teori-teori manajemen secara mendalam dengan mempelajari kajian filsafat, karena filsafat memungkinkan kita untuk menelaah asumsi dasar, prinsip-prinsip normatif yang mendasari praktik pengelolaan lembaga pendidikan, serta tujuan akhir. Dalam kajian ini, filsafat ilmu berperan penting dalam membangun dasar epistemologis dan aksiologis yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam(Jasnain, 2022). Dengan demikian Dalam manajemen Pendidikan, kajian filsafat berfungsi memberikan arah, tujuan dan kerangka berfikir yang kritis terhadap nilai, hakikat dan realitas Pendidikan itu sendiri.

Manajemen pendidikan Islam adalah proses mengelola atau mengatur pendidikan Islam. Obyek atau ruanglingkup Pendidikan Islam sangat luas, karena mencakup pendidikan islam formal (lembaga pendidikan), pendidikan Islam informasi (pendidikan keluarga) dan pendidikan Islam non formal (pondok pesanten dan majelis ta'lim)(Yayat Hidayat, 2023). Filsafat adalah studi tentang seluruh fenomena kehidupan dan pemikiran manusia secara kritis dan dijabarkan dalam konsep mendasar. Filsafat tidak didalami dengan melakukan eksperimen-eksperimen dan percobaan-percobaan, tetapi dengan mengutarakan masalah secara persis, mencari solusi untuk itu, memberikan argumentasi dan alasan yang tepat untuk solusi tertentu. Akhir dari proses-proses itu dimasukkan ke dalam sebuah proses dialektika. Untuk studi falsafi, mutlak diperlukan logika berpikir dan logika bahasa(Ummah Karimah dan Husnul Khotimah, 2021). Filsafat pendidikan tidak hanya berusaha memahami dan menjelaskan pendidikan sebagai suatu fenomena, tetapi juga mengarahkan dan mengevaluasi praktik dan kebijakan pendidikan(Dur Brutu, 2023). Filsafat manajemen Pendidikan mengintegrasikan pemikiran filosofis yang sistematis, radikal, mendalam dan rasional dengan prinsip-prinsip manajerial. Filsafat ilmu memiliki 3 pilar utama, yaitu ontologis (hakikat ilmu), epistemologis (metode ilmu), dan aksiologis (tujuan ilmu). Filsafat pendidikan, dengan ontologi, epistemologi, dan aksiologi, memberikan kerangka

yang kuat untuk memahami dan membimbing Pendidikan Islam(Luthfiyah, 2023). Filsafat memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu pendidikan karena filsafat memberikan arah dan pedoman dasar bagi upaya perbaikan, peningkatan kemajuan dan landasan yang kokoh untuk memelihara sistem Pendidikan(Mardinal Tarigan, 2023). Filsafat dapat digunakan dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan manusia, ditinjau dari aspek kehidupan manusia pendidikan merupakan salah satu aspek yang termasuk, karena hanya manusia yang dapat memberi dan menerima pendidikan(Timoteus Ajito, 2024). Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat dikatakan landasan manajemen pendidikan dapat diperoleh dari filsafat dalam membangun sistem manajemen pendidikan.

Hubungan antara Pendidikan dengan filsafat diibaratkan hubungan dua sisi mata uang, atau dapat dikatakan Pendidikan pada hakikatnya merupakan aplikasi dari filsafat. Filsafat merumuskan tujuan akhir kehidupan dan berfungsi sebagai landasan teoretis, memberikan arah dan pedoman dasar bagi sistem pendidikan, sedangkan pendidikan menawarkan saran tentang bagaimana tujuan akhir tersebut dicapai melalui implementasi praktis dan pengembangan kurikulum. Filsafat tanpa pendidikan dianggap "buta" karena tidak memiliki sarana untuk mewujudkan visinya secara nyata, sementara pendidikan tanpa filsafat akan "tidak valid" atau tanpa arah yang jelas, hanya menjadi konsep tanpa dampak praktis. Namun, dalam hubungan ini terdapat beberapa permasalahan dan tantangan, antara lain Penerapan Teori; Ketidakjelasan Tujuan; Linearitas Pendidikan; Isu Kontemporer; Kualitas dan Kesejahteraan.

Melalui kajian mendalam, penulis ingin menunjukkan bagaimana perspektif filsafat, dengan alirannya di dalamnya seperti perenialisme, progresivisme, pragmatisme, eksistensialisme, dan idealisme, memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan dan pengembangan teori manajemen pendidikan. Telaah terhadap teori manajemen pendidikan melalui kajian filsafat menjadi penting untuk memperkuat landasan teoretis, meningkatkan kualitas praktik manajerial, serta membangun sistem pendidikan yang lebih relevan, adaptif, dan bermakna bagi masyarakat. Oleh karena itu, kajian mengenai teori manajemen pendidikan melalui perspektif filsafat menjadi signifikan untuk dilakukan.

METODE

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode studi literatur atau kajian pustaka (*Library Research*). Mengkaji teori pengaruh dan hubungan atau antar variabel baik secara offline di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari dari buku-buku dan jurnal, Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Sumber primer dalam penelitian ini meliputi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan kepemimpinan, pengarahan, serta koordinasi dalam organisasi. Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh

peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali, H., & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan manusia yang berkarakter dan bermoralitas baik, berdasarkan nilai-nilai Islam. Konsep pendidikan Islam memiliki akar yang kuat dalam filsafat Islam dan memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik. Konsep pendidikan Islam memiliki beberapa prinsip dasar, yaitu:

Prinsip Akidah: Pendidikan Islam harus didasarkan pada akidah yang kuat dan benar mengesakan Allah sebagai satu-satunya Tuhan, Pencipta, dan Pemelihara alam semesta. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.

Prinsip Akhlak yaitu ihsan: Pendidikan Islam harus bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan bermoralitas. pembentukan karakter yang baik, seperti jujur, adil, dan bertanggung jawab. Tujuannya adalah menghasilkan pribadi yang memiliki etika dan moral yang tinggi. Sebagaimana diajarkan dalam Al Qur'an surah berikut:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْئَرُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوْا تَتَّبِرَ

Artinya: Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai.

Al Qur'an surah An Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

Prinsip Hikmah: Pendidikan Islam harus didasarkan pada hikmah dan kebijaksanaan pemahaman mendalam, dan penerapan ilmu secara bijak untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Prinsip ini mencakup kesadaran

spiritual, moral, dan sosial yang terwujud dalam penggunaan akal secara optimal, optimisme, tanggung jawab, dan syukur, serta belajar dari pengalaman. Hikmah mengandung kematangan wawasan, cakrawala pemikiran yang jauh, pemahaman yang mendalam, yang tidak dapat dicapai pengamatan sepintas saja. Masih ada yang menambahkan persyaratan lain dari hikmah, yaitu mengetahui pelaksanaan pengetahuan dan dapat melaksanakannya (Said, 2021).

Prinsip Syura: Pendidikan Islam harus melibatkan musyawarah dan diskusi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al Qur'an surah Asy Syura ayat 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: (juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka (Indonesia, 2020).

Manajemen dalam KBBI diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif dan mencapai sasaran. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Dalam Bahasa Arab, manajemen atau disebut juga *an-nizam* atau *at Tanzim* adalah tempat untuk menyimpan segala sesuatu, organisasi, pengaturan, atau pembinaan. Manajemen sering ditafsirkan sebagai sebuah tata kelola yang di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pengendalian sebagai usaha dalam organisasi supaya tujuan yang diharapkan organisasi tersebut terealisasi (Annisyaroh, 2023). Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Tahun, 2023).

Manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Sedangkan Pendidikan Islam merupakan proses trans internalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu konsep yang berlandaskan pada ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis (Ruyani, I., Ali, H., & Us, 2022). Sebagai sumber pendidikan Islam, hadis Nabi Muhammad SAW memiliki peran penting sebagai sumber kedua setelah Al-Quran dalam memberikan panduan dan prinsip-prinsip terkait pengelolaan lembaga pendidikan (Fitria, 2023). Pemahaman yang mendalam terhadap konsep manajemen pendidikan Islam dalam perspektif hadis menjadi sangat penting untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam yang holistik dan berkesinambungan (Bahri, 2022).

Manajemen Pendidikan merupakan penerapan prinsip prinsip atau fungsi yang ada di dalam organisasi pendidikan Islam baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) yang penekanannya pada aspek keagamaan dan moralitas yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadits. Dapat dikatakan bahwa manajemen Pendidikan Islam adalah proses yang terencana dengan memanfaatkan sumber daya dan memaksimalkan potensinya dengan meninternalisasikan nilai-nilai Islam berlandaskan Al Qur'an dan Hadits agar tujuan bersama untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Sajdah: 5

دَبَّرَ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Al Sajdah : 05) (Indonesia, n.d.).

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT adalah sebaik baiknya pengatur (*manager*) dan Allah mengajarkan kita agar dapat mengatur dan mengelola apa yang ada di bumi dengan sebaik baiknya sebagai Amanah.

Manajemen umum dengan manajemen Pendidikan memiliki perbedaan yaitu pada tujuan dan landasan filosofisnya. Filosofis memandang manusia didik adalah seorang hamba Tuhan diberikan kemampuan fitrah, dinamis dan religius serta kemampuan psiko-fisik. Cenderung mengalah pada kehendak sang pencipta. Secara etimologi, ilmu didasarkan pada keimanan dan merupakan bagian dari keimanan. Pedagogis. Manusia belajar dari awal kehidupan mereka sampai akhir tauhid (Zulkifli, 2023). Ciri Manajemen Pendidikan Islam, diantaranya:

1. Landasan Nilai didasari oleh prinsip-prinsip tauhid, keadilan, akhlak mulia dan musyawarah
2. Tujuan tidak hanya sebatas pencapaian hasil akademik semata, namun juga mentransfer dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik.
3. Sumber Daya Manusia dalam hal ini perlu melibatkan sumber daya muslim yang dikelola dengan baik dengan cara yang islami dengan menekankan profesionalisme, integritas, dan tanggung jawab.
4. Akuntabilitas tidak hanya kepada pemangku kepentingan juga kepada Allah SWT.

Dalam menjalankan manajemen Pendidikan Islam harus memperhatikan prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam. Allah SWT telah mengajarkan perencanaan dan prinsip organisasi, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama

Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?

Ayat ini menjelaskan bagaimana mengatur sebuah organisasi sebagai implementasi manajemen. Ayat berikut ini menjelaskan bahwa kita harus menjaga Amanah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)". (Q.S. Al-Hasyr: 18)

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan ? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan". (Q.S. Al Shaaf: 2-3).

Ayat ini menjelaskan bahwa kita harus bertanggungjawab atas apa yang kita kerjakan. Berdasarkan 3 ayat diatas, Manajemen Pendidikan perlu dilandasi Al Qur'an dan Hadits dalam pengorganisasian, menjaga Amanah dan bertanggung jawab. Beberapa prinsip fundamental yang diterapkan meliputi:

1. Iman dan Akhlak, dimana tindakan manajemen harus didasari oleh keimanan dan menjunjung tinggi akhlak.
2. Musyawarah dalam pengambilan keputusan penting dilakukan secara musyawarah untuk mencapai mufakat.
3. Keadilan dan Persamaan dalam arti perlakuan adil dan setara bagi semua pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan.
4. Profesionalisme dalam memberikan tugas dan tanggung jawab kepada orang yang kompeten atau profesional di bidangnya.
5. Keikhlasan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan tulus ikhlas demi keridaan Allah SWT.

Pendidikan Islam memiliki beberapa prinsip dasar, tujuan, dan nilai-nilai yang melandasi proses pendidikan. Dengan memahami konsep pendidikan Islam secara filosofis, kita dapat memahami nilai-nilai yang melandasi pendidikan Islam dan membentuk manusia yang berakhlak dan bermoralitas baik. Maka Pendidikan tidak hanya wadah memberikan ilmu, namun juga pembentukan karakter menjadi salah satu aspek yang menjadi perhatian penting. Pada implementasinya terdapat tantangan mengenai bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan kedalam sistem Pendidikan modern atau saat ini tanpa menghilangkan hakikatnya.

Filsafat Pendidikan Islam

Secara etimologis, kata filsafat berasal dari bahasa Arab falsafah, dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah philosophy dan semuanya berasal dari bahasa Yunani philosophia. Kata philosophia terdiri dari kata philain yang berarti cinta (love) dan Sophia yang berarti kebijaksanaan (*love of wisdom*) dalam arti sedalam-dalamnya. Mengartikan *Sophia* dengan pengetahuan (*wisdom* atau hikmah). Orang yang cinta pengetahuan disebut *philosophia* atau failasuf dalam ucapan Arabnya. Sementara itu secara terminologi ada banyak pendapat tentang filsafat. Pengertian filsafat dari segi istilah ini mengalami perkembangan dari zaman ke zaman (Sadulloh, 2012). Filsafat pendidikan Islam adalah kajian mendalam tentang hakikat dasar, tujuan, dan metode pendidikan dalam perspektif ajaran Islam. Ia berfungsi sebagai landasan teoretis yang mengarahkan seluruh praktik pendidikan Islam. Tokoh-Tokoh Filsafat Pendidikan Islam:

1. Ibn Sina (Avicenna): Ibn Sina adalah seorang filsuf Islam yang terkenal dengan karyanya yang berjudul "Kitab al-Hikmah".
2. Ibn Rushd (Averroes): Ibn Rushd adalah seorang filsuf Islam yang terkenal dengan karyanya yang berjudul "Incoherence of the Incoherence".
3. Al-Ghazali: Al-Ghazali adalah seorang filsuf Islam yang terkenal dengan karyanya yang berjudul "Incoherence of the Philosophers".
4. Ibnu Khaldun: Ibnu Khaldun adalah seorang filsuf Islam yang terkenal dengan karyanya yang berjudul "Muqaddimah".

Filsafat pendidikan Islam adalah pandangan mendalam tentang pendidikan yang berakar dari sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis, yang bertujuan untuk membentuk manusia sempurna atau insan kamil. Filsafat ini mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial, menekankan keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta antara potensi individu dan sosial untuk mencapai kedekatan dengan Allah SWT. Menurut pandangan filsafat pendidikan Islam, akhlak atau moralitas merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan. Dalam perspektif ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan watak dan kepribadian (Nikmah Amrullah, 2025). Filsafat pendidikan Islam memandang bahwa pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu, tetapi sebuah proses pembinaan kepribadian manusia secara menyeluruh (komprehensif dan integral). Pendidikan harus mencakup dimensi akal (intelektual), hati (spiritual), dan perilaku (moral dan sosial) (Iqbal, 2025). Konsep pendidikan Islam memiliki akar yang kuat dalam filsafat Islam dan memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik. Aspek-Aspek Filsafat Pendidikan Islam diantaranya:

Ontologi Pendidikan Islam: Ontologi pendidikan Islam mempelajari tentang hakikat pendidikan dalam perspektif Islam, hakikat dan wujud pendidikan Islam, seperti hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, termasuk konsep-konsep seperti tauhid, iman, dan amal saleh. Filsafat Pendidikan Islam merupakan suatu kajian secara filosofis mengenai berbagai masalah yang terdapat dalam kegiatan pendidikan yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber primer dan

pendapat para ahli terutama para Filsuf muslim sebagai sumber sekunder (Bara, L. H. B., & Tajibu, 2023).

Epistemologi Pendidikan Islam: Epistemologi pendidikan Islam mempelajari tentang bagaimana pengetahuan diperoleh dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat digunakan dalam pendidikan. Kajian epistemologi bertujuan untuk mempertanyakan bagaimana sesuatu itu dapat terjadi, bagaimana kita mengetahuinya, bagaimana kita membedakannya dengan yang lain, dan sebagainya tentang keadaan dan kondisi sesuatu dalam ruang dan waktu (Pajriani, T. R., Nirwani, S., Rizki, M., Mulyani, N., Ariska, T. O., & Harahap, 2023).

Axiologi Pendidikan Islam: Axiologi pendidikan Islam mempelajari tentang nilai-nilai yang melandasi pendidikan dalam perspektif Islam, termasuk konsep-konsep seperti keadilan, kesabaran, dan kasih sayang. Sumber nilai yang berlaku alam pranata sosial kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu Nilai ilahiyah adalah nilai yang difirmankan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk takwa, iman dan adil serta diabadikan dalam wahyu Ilahi dan Nilai Insaniyah tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia (Luthfiyah, 2023).

Relasinya dengan pendidikan yaitu bahwa ontologi, epistemologi dan aksiologi menelaah keberadaan suatu ilmu pengetahuan, cara memperoleh pengetahuan serta bagaimana memanfaatkan pengetahuan yang dikuasai. Berbeda dengan Filsafat Pendidikan Modern yang alirannya Adalah

Progressivisme, Aliran ini berkembang dipelopori oleh William James (1842-1910). Ia berpendapat teori merupakan alat untuk memecahkan masalah dalam pengalaman hidup manusia.

Essensialisme Aliran ini dirintis oleh William C. Bagly (1874-1946). Dalam pandangan aliran ini, pengetahuan bersifat esensial bagi tiap individu agar ia dapat hidup yang produktif (Gene E. Hall, 2008).

Perennialisme. Aliran ini menentang aliran Progressivisme tentang perubahan dan sesuatu yang baru.

Relevansi Filsafat Pendidikan Islam dengan Pendidikan Modern:

Pendidikan Karakter: Filsafat pendidikan Islam dapat digunakan sebagai landasan untuk pendidikan karakter, yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang berakarakter dan bermoralitas.

Pendidikan Holistik: Filsafat pendidikan Islam dapat digunakan sebagai landasan untuk pendidikan holistik, yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang seimbang dan harmonis.

Pendidikan Berbasis Nilai: Filsafat pendidikan Islam dapat digunakan sebagai landasan untuk pendidikan berbasis nilai, yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai yang baik.

Dalam konteks kontemporer, (Khairiya, 2023) menekankan bahwa pendidikan berbasis nilai perlu disertai dengan penguatan civic engagement, karena perubahan sistem demokrasi pasca Covid-19 menuntut peserta didik untuk memiliki integritas, kesadaran sosial, dan kemampuan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa (Khairiyah, 2025). Relevansi Filsafat Ilmu dalam Manajemen Pendidikan Islam adalah kebijakan Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek

akademis, tetapi juga mempertimbangkan dimensi moral dan etika (Hasim Halim, 2025). Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam dapat digunakan sebagai landasan untuk pendidikan modern, yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang berakarakter, bermoralitas, dan memiliki nilai-nilai yang baik.

Membangun Teori Manajemen Pendidikan Islam Melalui Kajian Filsafat.

Secara konseptual, integrasi filsafat dalam manajemen pendidikan Islam mencakup penerapan prinsip-prinsip filsafat Islam (seperti masalah, adl, dan amanah). Ini menciptakan sistem manajemen yang tidak sekadar efisien, tetapi juga etis dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual (Sudirman et al., 2025). Filsafat Islam memandang pendidikan sebagai proses penyempurnaan manusia secara menyeluruh (holistik), baik spiritual, intelektual, maupun moral. Pendekatan ini menekankan integrasi antara wahyu dan akal sebagai sumber pengetahuan utama (Hakim, 2021). Penerapan prinsip prinsip filsafat Islam ke dalam dua aspek pada Manajemen Pendidikan Islam, yaitu:

1. Berdasarkan fungsi atau urutan kerja, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan.
2. Berdasarkan Bidang atau objek mencakup:
 - a. Manajemen kurikulum: Mengelola konten pembelajaran dan kegiatan akademik.
 - b. Manajemen Peserta didik: Mengelola seluruh aspek terkait peserta didik, mulai dari penerimaan hingga lulus. Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah (Husmiaty Hasyim, 2015).
 - c. Manajemen Sumber Daya Manusia: Mengelola guru dan staf administrasi, termasuk rekrutmen, pengembangan, dan kesejahteraan.
 - d. Manajemen sarana dan prasarana: Mengelola aset fisik sekolah seperti gedung, ruang kelas, dan peralatan.
 - e. Manajemen keuangan: Mengelola anggaran, pembiayaan, dan pelaporan keuangan.
 - f. Manajemen tatalaksana (administrasi): Mengelola administrasi harian seperti surat-menyurat, data, dan tata kelola.
 - g. Manajemen hubungan masyarakat (humas): Membangun dan memelihara hubungan baik dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.
 - h. Manajemen unit kerja/sekolah: Mengelola operasional lembaga pendidikan secara keseluruhan.
 - i. Manajemen kelas: Fokus pada pengelolaan proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan kajian filsafat, penulis membangun teori manajemen pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Teori ini mengikat pada proses Manajemen Pendidikan Islam maupun pada objek Manajemen Pendidikan Islam.

Manajemen berbasis akidah (keimanan)

Tauhid sebagai Landasan: Dalam filsafat Islam, tauhid (keimanan) adalah konsep yang paling fundamental. Manajemen berbasis akidah berarti bahwa keputusan dan tindakan manajemen baik dilihat proses maupun dari objek manajemen, seperti menentukan kurikulum, proses rekrutmen guru harus didasarkan pada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dari perspektif ontologi, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Dalam filsafat Islam, realitas ilmu tidak terbatas pada aspek material, tetapi juga mencakup aspek spiritual (Jamal Ghofir, 2020).

Sebagaimana Telah Allah ajarkan dalam Ayat Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادَةٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr: 18)

Kaitan dengan Filsafat Islam: Manajemen berbasis akidah terkait dengan ontologi Islam, yang mempelajari tentang hakikat keberadaan dan hubungan manusia dengan Allah SWT. Epistemologi Islam menekankan keseimbangan antara wahyu, akal, dan pengalaman empiris, memastikan bahwa kebijakan pendidikan tidak hanya rasional tetapi juga spiritual (Luthfiyah, L., & Khobir, 2023).

Manajemen berbasis akhlak (moralitas)

Akhlak sebagai Karakter seluruh *stakeholders* harus berlandaskan akhlak, moralitas dan etika. Dalam filsafat Islam, akhlak (moralitas) adalah konsep yang sangat penting. Manajemen berbasis akhlak berarti bahwa keputusan dan tindakan manajemen harus didasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang baik. Dalam konteks kebijakan pendidikan, aksiologi menuntut agar pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk pencapaian akademik tetapi juga pembentukan karakter peserta didik yang memiliki integritas moral dan kesadaran spiritual yang tinggi. Sebagaimana dalam Al Qur'an dijelaskan dalam Surah Al Isra ayat 33

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيٍّ سُلْطَانًا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مُنْصُورًا

Artinya: "Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah, kecuali dengan hak. Barang siapa yang dibunuh dengan tidak sah, maka Kami telah memberikan kekuasaan kepada warisannya, tetapi janganlah warisannya itu berlebih-lebihan dalam membunuh." (QS. Al-Isra' : 33)

Kaitan dengan Filsafat Islam, manajemen berbasis akhlak terkait dengan aksiologi Islam, yang mempelajari tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip moralitas.

Manajemen berbasis hikmah (kebijaksanaan)

Hikmah sebagai Kebijakan, dalam filsafat Islam, hikmah (kebijaksanaan) adalah konsep yang sangat penting. Manajemen berbasis hikmah berarti bahwa keputusan dan tindakan manajemen harus didasarkan pada kebijaksanaan dan pengetahuan yang baik.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: "Dan tidaklah Kami mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya mereka dapat memahami." (QS. Ibrahim : 4)

Kaitan dengan Filsafat Islam adalah manajemen berbasis hikmah terkait dengan epistemologi Islam, yang mempelajari tentang pengetahuan dan bagaimana memperoleh pengetahuan.

Manajemen berbasis syura (musyawarah)

Syura sebagai Musyawarah, yaitu mengedepankan musyawarah. Dalam filsafat Islam, syura (musyawarah) adalah konsep yang sangat penting. Manajemen berbasis syura berarti bahwa keputusan dan tindakan manajemen harus didasarkan pada musyawarah dan diskusi dengan orang lain.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan (mereka)." (QS. Ali Imran : 159)

Kaitan dengan Filsafat Islam: Manajemen berbasis syura terkait dengan etika Islam, yang mempelajari tentang prinsip-prinsip moralitas dan bagaimana berinteraksi dengan orang lain.

SIMPULAN

Teori manajemen berbasis akidah, akhlak, hikmah, dan syura memiliki kaitan yang erat dengan filsafat Islam, yang mempelajari tentang hakikat keberadaan, pengetahuan, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip moralitas. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajerial dalam Islam tidak sekadar seperangkat metode administratif, melainkan berasal dari landasan filosofis yang mendalam, mencakup ontologi, epistemologi, dan aksiologi Islam. Akidah berfungsi sebagai dasar keyakinan yang memotivasi perilaku etis, sementara akhlak memastikan bahwa semua keputusan manajemen dijalankan dengan moralitas dan integritas. Prinsip hikmah menekankan penggunaan akal sehat dan kebijaksanaan

dalam pemecahan masalah, dan syura mewajibkan adanya musyawarah serta pengambilan keputusan kolektif yang adil dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendekatan manajemen ini tidak hanya bertujuan untuk efisiensi dan efektivitas organisasi, tetapi juga untuk mencapai tujuan holistik yang selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, amanah, dan kemaslahatan bersama. Penerapan filsafat ini memungkinkan lembaga, termasuk lembaga pendidikan Islam, untuk memperkuat identitas mereka, meningkatkan kualitas, dan menjawab tantangan kontemporer dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)*. Universitas Terbuka.
- Annisyaroh, S. (2023). "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Qur'an Hadits." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,. doi: 10.30868/im.v5i01.1842
- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43–56.
- Bara, L. H. B., & Tajibu, K. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *ISTIQRA*, 11(1), 1–18.
- Dur Brutu, D. (2023). "Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam",. *Jambura Journal of Educational Management Volume (4) Nomor (2), September*, Halaman 1-11.
- Gene E. Hall. (2008). *Mengajar dengan Senang*. PT Indeks.
- Hakim, L. (2021). Konsep Tasawuf Al-Ghazali dalam Ihya' 'Ulum al-Din dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter. *Jurnal Studi Islam Dan Pendidikan*, 12(2), 215. <https://ejournal.uingusdur.ac.id/jousip/article/download/6723/1456/11539>
- Hasim Halim, D. (2025). Esensi Filsafat dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam: Perspektif Konseptual dan Aplikatif. *Journal Innovation in Education, Volume. 3, Nomor. 1, Maret*.
- Husmiaty Hasyim. (2015). Transformasi Pendidikan Islam (Konteks Pendidikan Pondok Pesantren). *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*.
- Indonesia, K. A. (n.d.). *Al-Quran dan Terjemahan Indonesia*.
- Indonesia, K. A. (2020). *Al-Quran dan Terjemahan Indonesia*.
- Iqbal, D. (2025). "Hakikat Filsafat Pendidikan Islam." *Kajian Jurnal. Agama Islam*, Vol 9(4).
- Jamal Ghofir. (2020). TRANSFORMASI NILAI PENDIDIKAN KEBERAGAMAAN PADA GENERASI MILENIAL. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.51675/jt.v14i1.74>
- Jasnain, T. J. (2022). Kajian Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Al-Fatih*, 5(1), 43–56.
- Khairiya, N. (2023). Pluralisme Agama dan Keterlibatan Masyarakat dalam Pemilihan Umum 2024. *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara*

Civilization, 11(03), 77.

- Khairiyah, N. (2025). Phenomenological Analysis of Civic Engagement Education Transformation in Indonesia's Post-Covid-19 Democracy System. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 4(3), 813-. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i3.3390>
- Luthfiah, L., & Khobir, A. (2023). Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3249–3254.
- Luthfiah, D. (2023). " Ontologi , Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan",. *JURNAL BASICEDU*, Volume 7 Nomor 5.
- Luthfiah Luthfiah, D. (2023). "Ontologi , Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan." *JURNAL BASIC EDU Volume 7 Nomor 5*, Halaman 3249-3254.
- Mardinal Tarigan, D. (2023). "Peranan Filsafat dalam Perkembangan Ilmu Pendidikan." *Jurnal Sains Dan Teknologi Volume 5 No. 2, Oktober-Desember*.
- Nikmah Amrullah, D. (2025). "FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN AKHLAK GENERASI MUDA." *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, Volume 07, No. 1, Januari.
- Pajriani, T. R., Nirwani, S., Rizki, M., Mulyani, N., Ariska, T. O., & Harahap, S. S. A. (2023). EPISTEMOLOGI FILSAFAT. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 282–289.
- Ruyani, I., Ali, H., & Us, K. A. (2022). Literature Review Mutu Pendidikan Islam: Berfikir Kesisteman, Konsep Al Quran Dan Konsep Hadist. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 530–540.
- Sadulloh, U. (2012). *Pengantar filsafat pendidikan*.
- Said, M. A. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam*,. Mitra Pustaka.
- Sudirman, S., Ramadhita, R., Bachri, S., & Whindari, Y. (2025). The transformation of state islamic higher education institutions into World-Class University: From globalisation to institutional values. *Social Sciences and Humanities Open*, 12(June), 101705. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101705>
- Tahun, U. R. N. 2. (2023). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Timoteus Ajito, D. (2024). " FILSAFAT DALAM PEMECAHAN MASALAH PENDIDIKAN". *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Volume. 5, No. 6,.
- Ummah Karimah dan Husnul Khotimah. (2021). "KONSEP FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: Studi Pemikiran Pendidikan Islam dalam Perspektif Fazlur Rahman",. *Ad-Da'wah: Vol. 19 No. 02, Agustus*.
- Yayat Hidayat, D. (2023). " Manajemen Pendidikan Islam." *Syi'ar : Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam Vol. 6 No. 2*, hal. 52-57.
- Zulkifli, D. (2023). *KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN ISLAM (P. G. E. TEKNOLOGI (ed.))*.
- Gene E. Hall. (2008). *Mengajar dengan Senang*. PT Indeks.
- Indonesia, K. A. (2020). *Al-Quran dan Terjemahan Indonesia*
- Sadulloh, U. (2012). *Pengantar filsafat pendidikan*.
- Said, M. A. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam*,. Mitra Pustaka.
- Tahun, U. R. N. 2. (2023). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.